

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Jalan Utama Kampus III Unwira (Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terletak dikota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti “ Menara Ilmu Pengetahuan “, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian diresmikan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11- 12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaries Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (Unwira). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Unwira.

Unwira berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari Iman dan Ajaran Suci Gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengembang misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk

mengembangkan bakatbakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkeduduka di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi.

Setelah dua tahun berjalan Unwira membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001, Unwira kembali membuka lima Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu : Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini Unwira memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan/ Program Studi. Sejak berdirinya hingga saat ini, Unwira telah dipimpin oleh 5 Rektor yaitu:

Tabel ; Daftar Rektor UNWIRA Kupang

No	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982 – 1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD, MA. (Almahrum)	1992 – 1997
3	P. Yohanes Bele, SVD, MA. (Almahrum)	1997 – 2005
4	P. Dr. Kosmas Fernandez, SVD., MA.	2005 – 2009
5	P. Yulius Yasinto , SVD, MA. M. Sc	2009 – 2017
6	P. Drs Philipus Tule , SVD	2017-sekarang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai – nilai kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar - standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.

- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama secara lokal, nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan Lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

2. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira sampai saat ini terletak di tiga lokasi yaitu :

a. Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis . Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK Sta. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yanni dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosco dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT. 001 / RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang



*Gambar 4.1. Kampus Utama dan Kampus Program Sarjana
Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Fakultas
Hukum
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jl. Herman Yohanes, Penfui Kupang.

Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



*Gambar 4.2. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari lima gedung yaitu satu gedung rektorat dan empat gedung perkuliahan. Empat gedung perkuliahan itu diantaranya gedung Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



*Gambar 4.3. Gedung Rektorat UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*



*Gambar 4.4. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik Informatika
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*



*Gambar 4.5. Kampus UNWIRA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*



*Gambar 4.6. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik Sipil
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*



Gambar 4.7. Kampus UNWIRA Fakultas FKIP

(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/ 1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke jenjang S1 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001.

Menjelang akhir tahun 2018, Program Studi ini berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/ KEP/ 2018. Sampai saat ini di wilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik

menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik pada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 1151/SK/BAN-PT No.896/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/II/2021. (sumber; *Rektorat Unwira Kupang*). Adapun kurikulum yang dibuat didalamnya meliputi mata kuliah keahlian, mata kuliah pengembangan kepribadian dan mata kuliah dasar keahlian:

Tabel Daftar Mata Kuliah Keahlian

No.	Mata kuliah Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah Musik I dan II
4.	Praktik Paduan Suara I , II dan III
5.	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Praktik Vokal I, II dan III
7.	Praktik Keboard I . II dan III
8.	Harmoni I, II dan III
9.	Praktik Gitar I , II dan III
10.	Direksi Musik I dan II
11.	Seni Drama
12.	Seni Tari
13.	Aransemen Musik sekolah I dan II
14.	Musik Liturgi

15.	Musik Etnik
16.	Apresiasi Seni Musik
17.	Seni Karya / Rupa.
18.	Menulis Partitur Musik
19.	Musik Nusantara
20.	Manajemen Pementasan Seni
21.	Membaca Partitur Musik
22.	Ansambel Musik Sekolah I dan II
23.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
24.	<i>Micro-teaching</i> Musik
25.	Aransemen Musik Sekolah I dan II

Sumber : Data Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2018

Tabel Daftar Matakuliah Umum

No.	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian
1.	Pendidikan Pancasila
2.	Pendidikan Agama
3.	Logika
4.	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Etika
6.	Bahasa Indonesia
7.	Bahasa Inggris

Sumber : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2020

No	Mata Kuliah Dasar Keahlian
1.	Dasar – Dasar Kependidikan
2.	Pengembangan Peserta Didik
3.	Belajar dan Pembelajaran
4.	Profesi Kependidikan
5.	Filsafat Seni
6.	Media Pembelajaran Musik
7.	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
8.	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA
9.	Perencanaan Pembelajaran Musik
10.	Evaluasi Pembelajaran Musik
11.	Statistika Dasar
12.	Metodologi Penelitian Seni
13.	Metodologi PTK Musik

Pada masa jabatan bapak Drs. Petrus Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi yakni OHT (otak hati dan tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani orang dengan rendah hati. Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni :

- 1) P. Daniel Kiti, SVD
- 2) P. Anton Siguama Letor,
- 3) Sr. Puresa RVM.

Seiring berjalannya waktu, program studi pendidikan musik mendapatkan tambahan dosen antara lain :

- 1) Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
- 2) P. Piet Wani, SVD, Mag. Musica Sacra,
- 3) Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
- 4) Ibu Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
- 5) Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
- 6) P. Yohanes Don Bosco Bakok , SVD, S.Sn, M. Sn.
- 7) Ibu Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn. Dan juga beberapa dosen honorrer lainnya.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan enam kali pergantian ketua program studi dan juga sekretaris Program Studi yaitu:

Tabel Daftar Nama- nama Kaprodi Dan Sekprodi Prodi Pendidikan Musik

No	Nama Dosen	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	Kaprodi	1985-2000
2	P. Piet Wani, (Almarhum)	Kaprodi	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,	Kaprodi	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,	Kaprodi	2009-2011
5	Melkior Kian, S.Sn, M.Sn	Kaprodi	2011-2019
6	Yohanes Don Bosco Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn.	Sekprodi	2015-2017
7	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,	Sekprodi	2017-2019
8	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,	Kaprodi	2019-2023
9	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.	Sekprodi	2019-2023

(Sumber Data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

b. Profil program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2022:

Tabel Daftar Nama- nama Dosen Prodi Pendidikan Musik

No	Nama Dosen
1	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
4	Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
5	Dr. Ruminah Goru, MM
6	P. Yohanes Don Bosco Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn.
7	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.
8	Katharina Kojaing, S.Pd , M.Pd
9	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn, M. Art.
10	Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd, M. Pd
11	Kadek P. Hariswari, S.Pd, M.Pd
12	Dr. Isabel Coryunitha Panis, S.Pd, M. Pd
13	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
14	Margareta Sofyana Irma Kaet, S.Pd, M.Pd

(Sumber Data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

1) Jumlah Mahasiswa

Tabel Presentasi Jumlah Mahasiswa tahun 2022

No.	Semester	Mahasiswa			Jumlah
		Aktif	Non Aktif	Cuti	
1	II	109	-	-	109
2	IV	118	22	-	140
3	VI	112	41	1	154
4	VIII	106	21	-	121
5	X	37	4	-	41
6	XII	6	1	-	7
Total		490	89	1	580

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

2) Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di program studi ini, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah alat- alat musik seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Daftar Jumlah Alat Musik

No.	Jenis Alat	Jumlah
1	Gitar Akustik	10 unit
2	Gitar Bass	2 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Biola 4/4	20 unit

5	Gong	10 unit
6	Grand Piano	1 unit
7	Upright Piano	1 unit
8	Organ Elektrik	2 unit
9	Keyboard	17 unit
10	Conga	10 unit
11	Bongo	2 unit
12	Triangle	1 set
13	Drum Set	1 set
14	Castanyet	1 unit
15	Maracas	1 unit
16	Sasando	6 unit
17	Piano digital	1 unit
18	Speaker	7 unit
19	Earphone	1 unit
20	Mic	4 unit
21	Mixer	2 unit
22	Power	1 unit

(Sumber data : Seksi peralatan Prodi musik tahun 2022

Ket : alat musik pianika, rekorder dan gitar diwajibkan oleh ketua program studi agar mahasiswa memilikinya masing – masing sebagai sarana pembelajaran.

3) Ruang Program Studi Pendidikan Musik

**Tabel Jumlah Ruang Program Studi Pendidikan
Musik**

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kuliah	3	Baik
2	Ruang dosen	1	Baik
3	Ruang Praktik Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro	1	Baik
5	Toilet Mahasiswa/i	2	Baik
6	Toilet Dosen	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Sekprodi	1	Baik
10	Ruang Hipmprosmus	1	Baik

(Sumber data: Peneliti)

4) Jenis kegiatan ekstrakurikuler pada program studi Musik

UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi, kampus maupun kegiatan di luar kampus dan juga pada kegiatan KKBM (Kemah Kerja Bakti Mahasiswa). kegiatan tersebut bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan

bakat serta memperluas wawasan pengetahuan dan peningkatan nilai sikap. Banyak prestasi telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi diantaranya:

1. Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
2. Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2011 dan 2012, juara 2 lomba melukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
3. Juara I lomba Vokal Group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
4. Juara I lomba vokal group tingkat daerah tahun 2012 dan 2013.
5. Juara II lomba vokal group tingkat daerah tahun 2012 dan 2013
6. Juara II lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
7. Juara II lomba vokal Solo antar Fakultas UNWIRA kupang tahun 2013
8. Juara I lomba tarian daerah NTT tingkat kota kupang untuk piala bergilir Walikota Kupang 2013
9. Juara I Festival budaya daerah NTT tahun 2014 oleh grup A mahasiswa pendidikan musik UNWIRA Kupang.

10. Juara II Festival budaya daerah NTT tahun 2014 oleh grup B mahasiswa pendidikan musik UNWIRA Kupang.
11. Juara III Festival budaya daerah NTT tahun 2016 oleh grup B mahasiswa pendidikan musik UNWIRA Kupang.
12. Juara I lomba jambore pariwisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo tahun 2017
13. Kegiatan pesona indonesia tahun 2019 kolaborasi KBRI Dili dan Raeoa E Zessm Tl.
14. Juara I Festival Paduan Suara Gerejawi Indonesia – Timor Leste tahun 2019.
15. Juara 1 Tari Kreasi Pisma V UNWIRA
16. Juara 2 Lomba Tari Kreasi Pisma VI UNWIRA Tahun 2021



Piala Hasil Perlombaan (Dok. pribadi)

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa musik program studi pendidikan musik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain diluar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam yakni perlombaan futsal.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dirancang peneliti, yakni menerapkan teknik permainan bossa nova dalam memainkan piano pada lagu sepanjang jalan kenangan dengan menggunakan metode interpretasi pada mahasiswa semester II program studi pendidikan musik. Pada bagian latar belakang, peneliti akan meneliti mahasiswa semester II yang memiliki kemampuan dasar dalam bermain keyboard. Namun dalam mengiringi lagu bergenre bossa nova, mahasiswa sering mengalami kesulitan dikarenakan belum memahami teknik dasar permainan lagu tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian, maka peneliti dan subjek harus melewati tahapan – tahapan diantaranya:

1. Proses Perekrutan Mahasiswa Semester II

Dalam penelitian ini peneliti merekrut mahasiswa semester II sebagai subjek penelitian. Setelah melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa mahasiswa semester II, peneliti berhasil merekrut 3 orang mahasiswa yang bersedia dalam penelitian.

Nama – nama Mahasiswa yang terlibat dalam Penelitian

NO	Nama	NIM
1	Fridolin Sacramento Lebi Ngari	17121097
2	Josua Kenny Pedo	17121093
3	Sandri Seres Susen	17121044

Setelah melakukan perekrutan, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan ketiga mahasiswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan ketiga mahasiswa dalam bermain piano. Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara yakni:

- **Fridolin Sacramento Lebi Ngari:** memiliki kemampuan dasar dalam bermain keyboard, sedangkan dalam bermain piano belum bisa bermain dengan baik. Selain itu, mahasiswa ini juga belum memahami teknik memainkan lagu bergenre bossa nova.
- **Josua Kenny Pedo:** mahasiswa ini juga hampir sama dengan mahasiswa diatas, dimana memiliki kemampuan dasar dalam bermain keyboard, sedangkan dalam bermain piano belum bisa bermain dengan baik. Selain itu, mahasiswa ini juga belum memahami teknik memainkan lagu bergenre bossa nova.
- **Sandri Seres Susen:** memiliki kemampuan dasar dalam bermain keyboard, sedangkan dalam bermain alat musik piano belum bisa bermain dengan baik. Selain itu mahasiswa ini juga belum bisa mengiringi lagu bergenre bossa nova dikarenakan belum menguasai secara tepat.

Dari ketiga subjek penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiganya sama-sama memiliki kemampuan dasar dalam bermain keyboard tetapi belum bisa bermain dengan baik dalam

memainkan piano, dan ketiga subjek juga belum mahir bermain lagu yang bergenre bossa nova pada alat musik piano.

Setelah peneliti melakukan perekrutan, peneliti mulai menetapkan jadwal latihan bersama ketiga mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 April - 30 April dan 02 Mei – 09 Mei. Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dasar dalam bermain piano yang diperoleh melalui wawancara dengan para mahasiswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yakni:

- Memberikan penjelasan dan contoh teknik dasar dalam bermain piano.
- Menjelaskan pengertian atau sejarah bossa nova.
- Memberikan etude latihan pola dasar dan pola pengembangan dalam bermain musik bergenre bossa nova dalam memainkan alat musik piano.
- Latihan memainkan atau mengiringi lagu Sepanjang Jalan Kenangan secara bertahap.

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing ketiga mahasiswa agar dapat menerapkan teknik permainan bossa nova dalam memainkan atau mengiringi lagu

Sepanjang Jalan Kenangan melalui proses dan pertemuan selanjutnya.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 19 April 2022 bertempat di ruangan piano Lantai satu, Gedung FKIP. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan mengapresiasi kesediaan para mahasiswa yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian. Pertemuan ini diawali dengan peneliti menyampaikan judul dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengetahuan atau sejarah alat musik piano, dan penjelasan disertai contoh teknik dasar dalam bermain piano, kemudian ditutup dengan penjelasan tentang sejarah musik *bossa nova*.

Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini yakni untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan ketiga mahasiswa dalam menerapkan teknik permainan *bossa nova* pada lagu Sepanjang Jalan Kenangan dalam memainkan Piano.

Selanjutnya, peneliti mulai masuk pada materi tentang pengetahuan Alat Musik Piano. Piano merupakan alat musik harmonis yang cara bermainnya dengan cara ditekan. Piano adalah sebuah instrumen musik atau alat musik akustik yang berbunyi karena senar atau dawai yang dipukul oleh palu pada bagian dalam piano. Piano merupakan alat musik yang ditemukan pada abad ke—

18. Seiring berjalanya waktu, piano semakin berkembang dan akhirnya piano modern disempurnakan hingga saat ini. Saat ini piano digital banyak ditemukan di gedung konser, gedung teater, kafe-kafe dan rumah pribadi. Fungsi piano dalam musik adalah digunakan sebagai pengiring permainan instrumen solo dan vokal. Namun piano memiliki kelebihan yaitu dapat berdiri tanpa bantuan pengiring dan tidak perlu menggunakan arus listrik dalam penggunaannya (Acoustic piano). Piano kaya akan nada dan setiap nadanya dapat dimainkan bersamaan membentuk akor-akor dan melodi.

Setelah ketiga mahasiswa mengerti dan memahami tentang alat musik piano, langkah selanjutnya yakni ketiga mahasiswa diberikan penjelasan tentang posisi pemain saat memainkan piano.

1) Posisi duduk saat bermain piano

Posisi duduk dalam bermain piano perlu diperhatikan. Posisi duduk yang baik dan benar dalam bermain piano adalah posisi badan yang selalu dalam keadaan tegak. Hal ini bertujuan agar seseorang yang bermain piano tidak mudah letih ketika bermain piano.



*Gambar 1.1. Posisi duduk dalam bermain Piano
(dokumentasi Pribadi)*

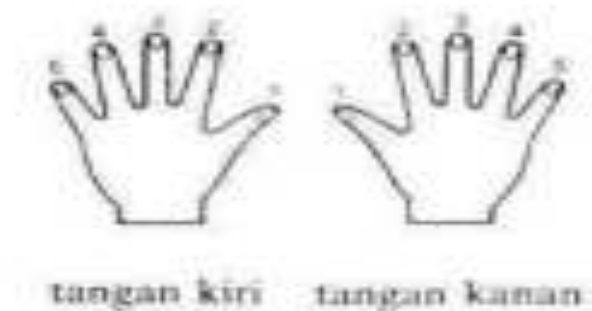
2) Posisi Tangan

Posisi tangan dalam bermain piano yakni menekuk sedikit jari-jari seperti sedang menggenggam bola.



*Gambar 2.2. Posisi tangan dalam bermain piano
(dokumentasi pribadi)*

3) Penjarian



Gambar 3.3 Penomoran jari (sumber: Buku keyboard untuk pemula karya Tubagus Heckman)

Keterangan: Kode berlaku untuk tangan kiri dan kanan.

- Kode angka 1 untuk ibu jari
- Kode angka 2 untuk jari telunjuk
- Kode angka 3 untuk jari tengah
- Kode angka 4 untuk jari manis
- Kode angka 5 untuk jari kelingking

Berikut ini mahasiswa diberikan pemahaman tentang musik *bossa nova*.

Istilah Bossa Nova adalah musik campuran yang berasal dari ritme samba yang digabungkan dengan musik Eropa dan Amerika dari Debussy hingga jazz Amerika. Bossanova sendiri diciptakan oleh musisi jazz asal Brasil yang bernama Antonio Carlos Jobim dan Joao Gilberto serta Stan Getz dari Amerika pada tahun 1960. Karyanya yang paling terkenal adalah *The Girl from Ipanema*.

Dari sumber lain Bossa nova merupakan musik yang lahir di Brazil sekitar tahun 1950 - an yang berakar dari musik tradisional Brazil (Samba) dengan pengaruh kental dari musik Jazz populer. Musik ini sangat digemari di negara asalnya hingga pertengahan tahun 1960an. Musik ini sangat populer di kalangan mahasiswa pada saat itu dan sering dimainkan di bar, kafe, dan restoran yang berada di pesisir pantai. Secara bahasa bossa nova memiliki arti trend baru dalam bahasa portugis.

Di Indonesia kata bossa nova sering disatukan menjadi bossanova, sedangkan kenyataanya bossa nova adalah dua suku kata. Kata bossa merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa portugis, sedangkan nova adalah kata portugis yang diartikan baru. Konon kata “ bossa” ini berasal dari budaya pantai di Rio de Janeiro. Namun ada juga yang mengatakan bahwa bossa nova adalah nama yang diambil dari sebuah group musik yang bernama bossa nova.

Instrumen musik yang digunakan dalam lagu-lagu Bossa Nova adalah gitar klasik, piano, drum perkusi, *cabasa*, *surdo*, dan *clave*. Para penyanyi bossa nova biasanya memiliki gaya menyanyi dengan suara nasal seperti orang-orang Cabolco yang berasal dari Timur laut Brazil. Selain itu syair juga menjadi poin yang cukup penting untuk diamati. Kebanyakan syair dari lagu-lagu bossa nova mengambil tema utama seperti cinta, alam,

wanita, dan juga kerinduan akan tanah kelahiran yang jauh dengan dunia politik.

Uniknya, pada masa awal perkembangannya, relevansi syair-syair yang ditulis menggambarkan kehidupan kelas menengah-atas negara Brazil yang sangat menjadi anomali karena kebanyakan masyarakat Brazil adalah kelas pekerja dan hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini mungkin dapat dipahami karena para pionir musik ini seperti Joao dan Astrud Gilberto, Stan Getz, Vinicius de Moraes, dan Antonio Carlos Jobim memang berasal dari kalangan berada dan terpelajar yang memimpikan kehidupan santai.

Di Brasil, musik ini pernah meredup pada pertengahan tahun 1964 ketika terjadinya konflik politik dan musik yang populer pada saat itu adalah *Música popular brasileira*. *Música popular brasileira* adalah musik yang sangat mengakar dari Samba yang menjadi ciri musik di Brasil dan syair-syairnya mengandung unsur politis tentang perjuangan kelas pekerja.

b. Pertemuan Kedua

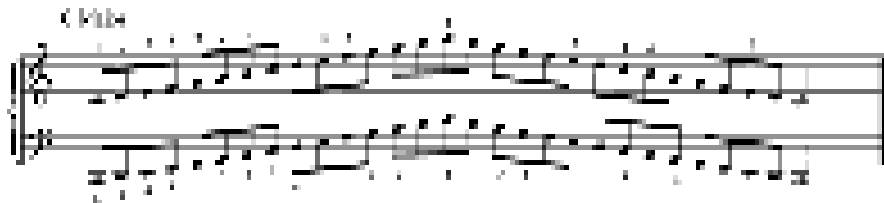
Pertemuan ini dilakukan pada Rabu, 20 April 2022, bertempat di Ruangan Piano Lantai 1 FKIP UNWIRA.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan etude berupa latihan penjarian tangga nada pada nada dasar C natural. Etude penjarian ini akan membantu ketiga mahasiswa dalam mendistribusikan jari

dan memperkenalkan susunan tangga nada dari nada dasar yang dimainkan.

Peneliti memberikan etude penjarian tangga nada dasar C natural karena penerapan teknik permainan *bossa nova* dalam memainkan lagu Sepanjang Jalan Kenangan dalam memainkan piano dimainkan pada nada dasar C.

Berikut *etude* penjarian tangga nada.



Gambar 2.1. Latihan tangga nada 2 oktaf searah
(sumber: internet)

Proses latihanya yakni mahasiswa terlebih dahulu diberikan partitur tangga nada dalam nada dasar C. Mereka selanjutnya diarahkan untuk bermain tangga nada C dua oktaf naik turun dalam tempo lambat dengan memperhatikan nomor penjarian yang tepat. Pada tahap ini peneliti menuntun mereka bermain dengan memberikan contoh terlebih dahulu dikarenakan subjek penelitian belum mendapatkan materi tentang teknik bermain tangga nada atau belum memasuki mata kuliah keyboard.

Setelah mengetahui kemampuannya dalam bermain tangga nada, mahasiswa diperbolehkan bermain dalam tempo yang cepat sambil memperhatikan tempo keajegan. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud agar mahasiswa benar-benar

menguasai teknik bermain tangga nada dengan posisi jari atau sesuai dengan penomoran jari.

Kendala yang dihadapi:

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Ketika memainkan penjarian tangga nada naik, terjadi kesalahan dalam penggunaan jari, terkhususnya jari untuk tangan kiri, dimana jari yang seharusnya dipakai ketika menekan nada La (A) adalah jari nomor 3 tetapi yang digunakan olehnya adalah jari nomor 4. Untuk mengatasi masalah ini peneliti melakukan pendekatan personal, dengan mengingatkan agar mahasiswa kembali berkonsentrasi dan lebih percaya diri dalam memainkan tangga nada tersebut. Setelah peneliti memberikan arahan, kemudian mengalami perubahan atau sudah dapat memainkan penjarian tangga nada dengan tepat.



Gambar 2.2. Subjek berlatih bermain tangga nada (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Josua mengalami kendala yang sama dengan Fridolin yakni masalah dalam penggunaan jari. Ketika memainkan penjarian tangga nada menurun pada tangan kiri, jari yang seharusnya digunakan ketika menekan nada Sol (G) adalah jari nomor 1, tetapi yang digunakan olehnya adalah jari nomor 4. Yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala ini adalah memberikan arahan, mengingatkan dan memberikan contoh secara langsung. Setelah peneliti mengatasi kendala tersebut, subjek kemudian dapat memainkan teknik penjarian dengan baik.



Gambar 2.3. Subjek berlatih bermain tangga nada (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Bermain dengan tempo yang tidak stabil atau rata dengan ketukan. Dalam bermain tangga nada Sandri mengalami kesulitan untuk bermain sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti memberikan arahan, mengingatkan, melatih bermain dengan mendengarkan metronom, serta berlatih dari tempo yang sangat lambat. Setelah peneliti memberikan arahan serta melatih secara berulang, subjek kemudian dapat memainkan teknik penjarian dengan tempo yang baik.



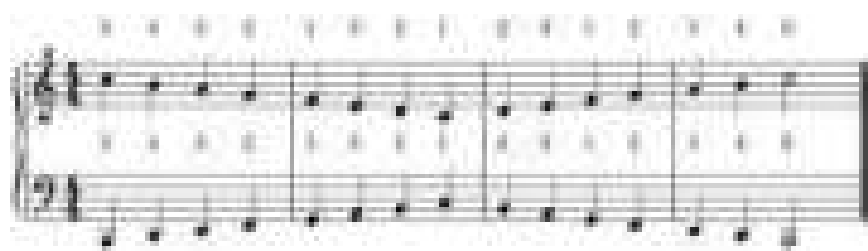
Gambar 2.4. Subjek berlatih bermain tangga nada (dokumentasi pribadi)

c. Pertemuan Ketiga

Dilaksanakan pada Kamis, 21 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, salah satu subjek penelitian yakni Kenny Pedo belum bisa hadir dalam kegiatan penelitian karena sakit. Peneliti tetap melanjutkan pertemuan ketiga dengan 2 subjek penelitian lain

untuk menghemat waktu, tanpa harus menunggu subjek penelitian yang sakit. Akan tetapi peneliti tetap melatih subjek penelitian tersebut ketika sudah sehat. Dalam proses melatih Kenny Pado, kedua subjek penelitian lainnya diperbolehkan untuk hadir ataupun tidak, karena peneliti fokus untuk melatih Kenny Pado yang dalam tiga pertemuan tidak bisa hadir.

Setelah menyelesaikan latihan *etude* penjarian tangga nada searah 2 oktaf dalam nada dasar C pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan kali ini subjek penelitian diberikan penjelasan tentang penjarian tangga nada berlawanan. Dalam proses latihan peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan cara bermain tangga nada berlawanan. Tujuan dari latihan dasar ini ialah mengkordinasikan antara otak kiri dan otak kanan atau tangan kiri dan kanan dalam bermain piano. Berikut *etude* penjarian tangga nada berlawanan.



Gambar 3.1. Tangga nada berlawanan (dokumentasi pribadi)

Pada awalnya mahasiswa terlebih dahulu diberikan partitur latihan penjarian tangga nada berlawanan. Selanjutnya mereka diarahkan untuk bermain dalam tempo lambat dengan memperhatikan nomor penjarian yang tepat. Setelah mengetahui

kemampuan ketiganya, mereka lalu diperbolehkan bermain dalam tempo yang lebih cepat sambil memperhatikan tempo yang teratur dalam bermain.

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Kesalahan dalam penggunaan jari, dimana jari yang seharusnya dipakai adalah jari nomor 3 untuk menekan nada La (A), tetapi yang digunakan adalah jari nomor 2 ketika bermain tangga nada naik. Kesalahan ini cenderung terjadi pada tangan kiri. Yang dilakukan oleh peneliti adalah mengarahkan dan melatih kembali secara berulang dengan teknik penjarian yang baik sehingga subjek terbiasa dengan teknik dan penjarian yang baik dan benar.



Gambar 3.2. Subjek berlatih bermain tangga nada berlawanan (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Kendala yang sama dengan Fridolin yakni masalah dalam penggunaan jari, dimana ketika memainkan penjarian tangga nada menurun subjek melakukan kesalahan dalam penggunaan jari terkhususnya jari pada tangan kiri, yakni jari yang seharusnya dipakai ketika menekan nada Sol (G) adalah jari nomor 1, tetapi yang digunakan olehnya adalah jari nomor 4. Yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala ini adalah memberikan arahan, mengingatkan dan melatih secara berulang dengan konsentrasi penuh.



Gambar 3.3. Subjek Berlatih bermain tangga nada berlawanan (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Sandri berbeda dengan Fridolin dan Kenny, dalam penggunaan jari Sandri sudah dapat bermain dengan baik, akan tetapi mengalami masalah pada tempo, dimana tidak dapat bermain dengan tempo yang stabil dalam memainkan tangga nada

berlawanan. Yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan arahan, mengingatkan, melatih bermain dengan mendengarkan metronom, serta berlatih dengan tempo yang lambat.



Gambar 3.4. Subjek Berlatih bermain tangga nada berlawanan (dokumentasi pribadi)

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jumaat, 22 April 2022 pukul 18.00 bertempat diruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini peneliti memulai melatih subjek penelitian tentang cara bermain bass pada tangan kiri. Sebelum melaksanakan proses latihan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pada subjek penelitian tentang pada ketukan berapa saja, nada bass dimainkan agar menampakkan irama bossa nova. Peneliti melatih subjek tentang cara bermain bass pada tangan kiri pada akor I (C). Pada pertemuan ini peneliti memfokuskan pada latihan permainan bass

pada tangan kiri, agar subjek penelitian dapat dengan cepat memahami atau mempraktekan pola permainan tersebut.

Dalam proses latihannya peneliti terlebih dahulu mencontohkan atau mempraktekan pola permainan bass pada tangan kiri. Hal ini dikarenakan subjek penelitian belum memahami secara lengkap tentang cara bermain musik bossa nova, dan baru dikenal lebih dalam setelah mengikuti kegiatan penelitian ini. Setelah peneliti mencontohkan atau mempraktekan tentang cara bermain bass pada tangan kiri, peneliti memberikan kesempatan pada subjek penelitian untuk memainkannya secara mandiri.



Gambar 4.1 Latihan pola dasar bossa nova
(dokumentasi pribadi)

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Dalam memainkan latihan permainan bass, subjek dapat memainkannya dengan baik, mengetahui pada ketukan berapa nadanya ditekan. Akan tetapi, subjek belum bisa bermain

dengan tempo yang stabil. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melatihnya dari tempo yang lambat, memberikan arahan, dan memberitahu agar mendengarkan metronom. Setelah diberikan arahan, subjek kemudian dapat memainkan latihan permainan bass pada tangan kiri dengan tempo yang baik



Gambar 4.2. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pado

Kendala yang cenderung dialami adalah pada ketukan, dimana bass yang seharusnya dimainkan pada setengah dari ketukan kedua (off beat), tetapi subjek memainkannya tepat pada ketukan kedua (on the beat). Akibatnya subjek tidak menampilkan irama bossa nova. Yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan ini ialah memberikan penjelasan dan arahan berkaitan dengan ketukan berapa nadanya dimainkan, berlatih secara berulang, serta bermain dari tempo yang lambat.

Setelah mengikuti arahan, subjek kemudian dapat memainkannya dengan baik.



Gambar 4.3. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Mengalami kendala yang sama dengan Kenny, yakni kesalahan dalam ketukan, dimana nada yang seharusnya dimainkan pada setengah dari ketukan keempat 4 (off beat), tetapi subjek memainkannya pada ketukan keempat (on the beat). Akibatnya irama bossa nova tidak terdengar jelas. Selain itu, tempo juga tidak stabil atau rata. Dalam mengatasi kendala ini, peneliti memberikan penjelasan berkaitan dengan ketukan berapa saja nadanya dimainkan, berlatih dengan mendengarkan metronom, serta bermain dari tempo yang sangat lambat. Setelah memberikan arahan atau penjelasan dan latihan secara berulang, subjek kemudian dapat memainkannya dengan baik.



Gambar 4.4. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan latihan permainan bass tangan kiri diantaranya C – Dm – G – C – F – C – Dm–C. Peneliti membuat latihan pola progresi akor ini dikarenakan progresi akor dari model lagu hampir sama. Oleh karena itu latihan ini akan memudahkan subjek penelitian dalam memainkan model lagu. Dalam proses latihan, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu agar subjek penelitian memahami tentang cara memainkan pola latihan ini. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bermain.



Gambar 5.1. Latihan pola dasar pada beberapa akor
(dokumentasi pribadi)

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari:

Mengalami kendala tempo dan ketepatan nada. Ketika memainkan pola latihan ini, subjek cenderung bermain dengan tempo yang tidak rata. Selain itu, adanya ketidaktepatan nada, dimana nada yang seharusnya dimainkan dalam memainkan akor V (G) adalah D pada jari nomor 1, tetapi yang dimainkan adalah nada C. Akan tetapi dalam penggunaan jari, subjek sudah menggunakan jari sesuai dengan penomoran jari yang benar. Ketika bermain bass tangan kiri, nada yang dimainkan adalah nada ke-I dengan ke-V. Misalnya pada akor C, berarti nada C dan G yang dimainkan, begitu juga dengan akor-akor lainnya. Untuk mengatasinya, peneliti melatih subjek dari tempo yang sangat lambat, serta melatih secara berulang-ulang.

Setelah memberikan arahan dan melatih, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan baik.



Gambar 5.2. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada beberapa akor (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Mengalami masalah berkaitan dengan progresi akor, yakni lupa dengan progresi akor. Dalam proses latihan, akor C pada birama 4 yang seharusnya ke akor F pada birama 5, tetapi subjek memainkannya dari akor C ke Dm. Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan penjelasan agar menghafal progresi akor, serta berlatih secara berulang dari tempo yang sangat lambat. Setelah memberikan arahan serta melatihnya, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan baik.



Gambar 5.3. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada beberapa akor (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Mengalami kendala pada tempo, yakni bermain dengan tempo yang tidak stabil. Selain itu, subjek juga kurang tepat dalam menekan nada. Ketika memainkan akor G pada birama 3, nada yang seharusnya ditekan ialah nada D pada jari nomor 1, tetapi yang dimainkan adalah nada E. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar membiasakan diri bermain dengan mendengarkan metronom, dan bermain dari tempo yang sangat lambat. Setelah mengikuti arahan dari peneliti, subjek kemudian memainkan pola latihan ini dengan sangat baik.



Gambar 5.4. Subjek berlatih bermain pola bass tangan kiri pada beberapa akor (dokumentasi pribadi)

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 25 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, peneliti melatih subjek penelitian tentang cara bermain ritme atau akor pada tangan kanan terkhususnya pada akor I/C. Peneliti juga menjelaskan tentang pada hitungan berapa ritme pada tangan kanan dimainkan sehingga menampilkan irama bossa nova. Selain itu peneliti juga menjelaskan bahwa subjek penelitian diberikan kebebasan dalam menggunakan akor, yakni boleh mengikuti akor yang sudah dikembangkan ataupun tidak. Yang paling penting adalah subjek penelitian harus dapat membunyikan ritme atau akor tersebut dengan irama bossa nova.

Dalam proses latihan, peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain ritme atau akor pada tangan kanan. Setelah mencontohkan, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bermain ritme atau akor pada tangan kanan secara mandiri.



Gambar 6.1. Latihan pola ritme atau akor (dokumentasi pribadi)

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Mengalami kendala tempo yakni bermain tidak sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan oleh peneliti. Selain itu subjek juga melakukan kesalahan dalam memainkan ritme atau akor. Ritme seharusnya dimainkan pada setengah dari ketukan ketiga (off beat), tetapi subjek memainkannya pada ketukan ketiga (on the beat). Akibatnya permainan yang dihasilkan tidak menampakkan irama bossa nova. Dalam mengatasi masalah ini, peneliti melatihnya dari tempo yang lambat, dan membunyikan metronom agar subjek dapat bermain dengan tempo yang stabil. Selain itu peneliti juga memberikan penjelasan tentang pada hitungan berapa ritme atau akor dibunyikan untuk menampakkan irama bossa nova.



Gambar 6.2. Subjek berlatih memainkan pola ritme atau akor pada tangan kanan pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Mengalami kendala dalam membunyikan ritme, yakni ritme seharusnya dibunyikan pada ketukan kedua, tetapi subjek memainkannya tepat pada ketukan pertama. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengulangi penjelasan tentang pada hitungan berapa ritme atau akor dibunyikan agar dapat menampakkan irama bossa nova. Selain itu peneliti melatihnya dari tempo yang sangat lambat. Setelah mengikuti arahan dari peneliti, subjek kemudian dapat memainkannya dengan sangat baik.



Gambar 6.3. Subjek berlatih memainkan pola ritme atau akor pada tangan kanan pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Mengalami masalah pada tempo, dimana dalam memainkan pola latihan ritme, subjek cenderung bermain dengan tempo yang tidak stabil. Dari permasalahan ini peneliti mengingatkanya agar membiasakan diri untuk mendengarkan metronom pada saat bermain, agar dapat bermain dengan

tempo yang stabil. Selain itu peneliti melatihnya dari tempo yang sangat lambat. Setelah mengikuti arahan dan latihan dari peneliti, subjek kemudian dapat bermain dengan tempo yang sangat baik.



Gambar 6.4. Subjek berlatih memainkan pola ritme atau akor pada tangan kanan pada akor I/C (dokumentasi pribadi)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 26 April 2022 pukul 18.00 bertempat diruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, peneliti melatih subjek penelitian tentang cara bermain ritme atau akor pada tangan kanan terkhususnya pada progresi akor yang sudah dibuat serta dikembangkan diantaranya Maj7(9) – F – Am7 – Dominant7 – Am7 – Maj7(9) – F – Maj7(9). Dalam proses latihan peneliti terlebih dahulu memberi contoh cara memainkannya. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk memainkan pola ritme atau akor pada tangan kanan sesuai dengan progresi akor secara mandiri.



Gambar 7.1. Latihan pola ritme pada beberapa akor
(dokumentasi pribadi)
Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari:

Mengalami kendala pada progresi akor, yakni lupa dengan progresi akor. Akor yang seharusnya dibunyikan adalah F, tetapi yang dimainkan adalah akor Dm. Akibatnya, permasalahan ini juga berpengaruh pada tempo, dikarenakan belum menghafal progresi akor. Dari kendala ini, yang dilakukan peneliti adalah memberitahunya agar menghafal progresi akor dikarenakan progresi akor akan memudahkan subjek penelitian dalam memainkan lagu model. Selain itu peneliti juga melatihnya dari tempo yang sangat lambat. Setelah mengikuti arahan dan latihan dari peneliti, subjek kemudian dapat memainkan latihan ini dengan sangat baik.



Gambar 7.2. Subjek berlatih memainkan pola akor pada tangan kanan sesuai dengan progresi akor

2. Josua Kenny Pedo

Mengalami kendala yakni kesalahan dalam ketukan, atau tidak sesuai dengan ketukan berapa ritme atau akor dibunyikan. Akor yang seharusnya dimainkan pada ketukan kedua (on the beat), tetapi subjek memainkannya pada ketukan pertama. Akibatnya permainannya tidak menampilkan irama bossa nova. Selain itu, subjek juga mengalami permasalahan pada tempo. Yang dilakukan oleh peneliti terhadap kendala ini ialah memberikan penjelasan ulang tentang pada hitungan berapa akor dibunyikan. Sedangkan untuk permasalahan tempo, peneliti melatihnya dengan membunyikan metronom dan berlatih dari tempo yang sangat lambat. Setelah masalah ini diatasi, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan sangat baik.



Gambar 7.3. Subjek berlatih memainkan pola akor pada tangan kanan sesuai dengan progresi akor

3. Sandri Seres Susen

Mengalami permasalahan pada tempo, yakni bermain dengan tempo yang tidak rata. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melatihnya dengan menggunakan metronom, serta melatihnya dari tempo yang sangat lambat. Setelah peneliti mengatasi permasalahan ini, subjek kemudian dapat bermain dengan cukup baik.



Gambar 7.4. Subjek berlatih memainkan pola ritme pada tangan kanan sesuai dengan progresi akor

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2022 pukul 18.00 bertempat diruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, peneliti melatih subjek penelitian tentang cara bermain penggabungan antar bass tangan kiri dan ritme atau akor tangan kanan pada akor I/C. Dalam proses latihan, peneliti menjelaskan ulang berkaitan dengan ketukan beberapa bass pada tangan kiri dan akor atau ritme pada tangan kanan dimainkan. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian tetap mengingat berkaitan dengan ketukan beberapa saja bass tangan kiri dan ritme atau akor tangan kanan mainkan.



Gambar 8.1. Latihan pola penggabungan antara tangan kanan dan kiri (dokumentasi pribadi)

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Mengalami kendala pada tempo dan lupa dengan progresi akor. Subjek memainkan pola latihan ini dengan tempo yang tidak stabil. Selain itu, subjek lupa dengan progresi akor yang sudah dibuat, yakni akor seharusnya ditekan adalah akor C7 pada birama 4, tetapi yang dibunyikan adalah akor CMaj7(9). Peneliti kemudian melatihnya dari tempo yang lambat dan menggunakan metronom, serta melatihnya secara berulang tentang progresi akor. Selain itu peneliti memberitahunya agar menghafal progresi akor yang sudah dibuat, karena progresi akor tersebut akan memudahkan subjek penelitian dalam memainkan lagu model. Setelah diberitahu dan latih secara berulang, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan sangat baik.



Gambar 8.2. Subjek berlatih pola penggabungan antara tangan kiri dan kanan sesuai dengan progresi akor yang diberikan (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Akor yang seharusnya dimainkan adalah akor C7 pada birama 4, tetapi yang dimainkan oleh subjek adalah akor CMaj7(9). Subjek terkadang lupa dengan jembatan bass tangan kiri menuju Dm, dimana yang seharusnya ditekan adalah nada Eb pada birama 2 dan 7, tetapi nada tersebut tidak dibunyikan. Dari permasalahan ini peneliti memberikan penjelasan ulang berkaitan dengan cara bermain bass pada tangan kiri dan ritme atau akor pada tangan kanan, serta mengarahkannya agar menghafal progresi akor yang sudah diberikan, karena progresi akor tersebut akan memudahkan subjek penelitian dalam memainkan lagu model. Selain itu peneliti juga melatihnya dari tempo yang lambat. Setelah mengikuti arahan dan pola latihan yang diberikan, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan baik.



Gambar 8.3. Subjek berlatih pola penggabungan antara tangan kiri dan kanan sesuai dengan progresi akor yang diberikan (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Mengalami kendala tempo dan lupa dengan progresi akor. Ketika bermain, subjek memainkan progresi akor dengan tempo yang tidak rata atau stabil. Selain itu yang seharusnya dibunyikan adalah akor C7 pada birama 4, tetapi yang dimainkannya adalah akor CMaj7(9). Dari dua permasalahan ini, peneliti menjelaskan ulang berkaitan dengan progresi akor, memberitahunya agar menghafal progresi akor, serta berlatih menggunakan metronom. Setelah mengikuti arahan serta pola latihan yang diberikan, subjek kemudian dapat memainkan pola latihan ini dengan sangat baik.



Gambar 8.4. Subjek berlatih pola penggabungan antara tangan kiri dan kanan sesuai dengan progresi akor yang diberikan (dokumentasi pribadi)

i. Pertemuan Kesembilan

Dilaksanakan pada Kamis, 28 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, peneliti mulai memperkenalkan model lagu yang berjudul Sepanjang Jalan Kenangan, dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan partitur yang sudah diberikan. Selain itu peneliti menjelaskan bahwa dalam bermain lagu model, subjek bebas dalam menggunakan akor, dan bebas dalam bermain intro. Yang dimaksud disini adalah boleh menggunakan akor yang ada pada partitur maupun tidak. Akan tetapi, yang wajib dilakukan adalah bermain dengan irama bossa nova, sesuai dengan apa yang sudah dilatih oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya, tentang cara bermain musik bergenre bossa nova. Selain itu subjek juga wajib memainkan lagu sesuai urutan yang dibuatkan dalam partitur lagu tersebut, yakni dimulai dari intro – bait 1 – reffrein 2x sampai selesai.

Lagu dibawah ini merupakan diaransemen yang kedua atau yang telah disederhanakan. Tujuannya adalah memudahkan dan lebih cepat dipahami oleh subjek dalam berlatih bermain irama bossa nova, dimana hanya berfokus pada teknik permainan atau iringan, sedangkan melodi lagu diganti dengan vokal atau dinyanyikan oleh salah satu mahasiswi yang telah disiapkan oleh peneliti. Akor pada lagu model sudah dikembangkan, diantaranya

akor C dikembangkan menjadi CMaj7(9). Dm menjadi Dm7. Am menjadi Am7/G. F menjadi FMaj7(9). Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan subjek tentang macam- macam bentuk akor, sehingga akor-akor tersebut dapat digunakan pada lagu-lagu tertentu.



Gambar 9.1. Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan tentang lagu model (dokumentasi pribadi)

Berikut partitur Lagu Sepanjang Jalan Kenangan

Sepanjang Jalan Kenangan

Tetty Kadi

Ary L. Hutan Jabana

♩ = 90

INTRO

Pianoforte

VERSE

Piano

VERSE

Seng - a - ja - a - ba Sa - tang Sa - ba - tang

Piano

VERSE

Ja Sa - ba - tang H - ba Sa - ba - tang

Piano

2

11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

VOCAL

Piano

VOCAL

Piano

VOCAL

Piano

VOCAL

Piano

18 ta-jan pang rin-da rin-da di-ang-at ta-ban ta-

VOCAL

Piano

Chords: F#m, CMaj7(b9), G7, CMaj7(b9)

20 ta rin-da rin-da rin-da rin-da rin-da rin-da rin-da

VOCAL

Piano

Chords: F#m, CMaj7(b9), Dm7, CMaj7(b9)

22 di-pang-jang ja-lan berangan ka-ta arifata ber-pati-dang ta-rigan

VOCAL

Piano

Chords: F#m, CMaj7(b9), CMaj7(b9), Dm7

23 di-pang-jang ja-lan berangan ka-ta arifata ber-pati-dang

VOCAL

Piano

Chords: Dm7, Am7(b9), Am7(b9), CMaj7(b9)

44 *leg - gio - rando sta - to sta - to* *al - to - to* *leg - gio - rando*

Vocal

Piano

f *ff* *f* *ff*

45 *Te - sto - sta - to sta - to* *al - to - to* *Te - sto - sta - to sta - to*

Vocal

Piano

f *ff* *f* *ff*

46 *Te - sto - sta - to sta - to* *al - to - to* *Te - sto - sta - to sta - to*

Vocal

Piano

f *ff* *f* *ff*

47 *Te - sto - sta - to* *al - to - to*

Vocal

Piano

f *ff*

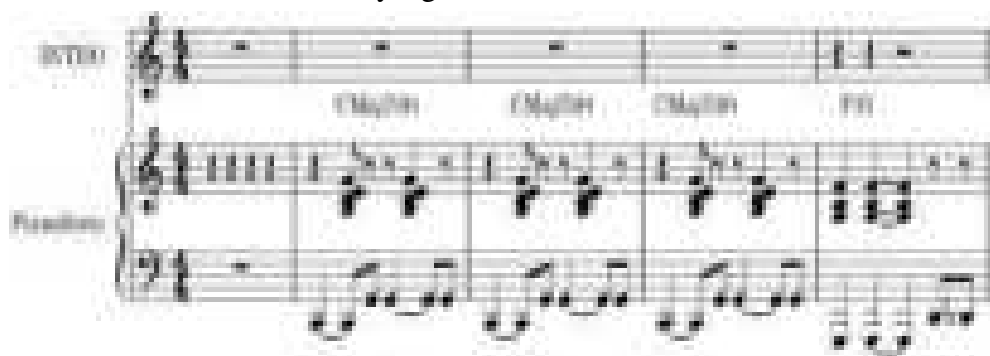
j. Pertemuan Kesepuluh

Dilaksanakan pada Jumaat, 29 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini, subjek dilatih memainkan lagu model yakni cara memainkan intro. Dalam proses latihan Fridolin dan Kenny memilih untuk bermain intro yang sudah diberikan peneliti. Sedangkan subjek penelitian lainnya yakni Sandri, memilih untuk bermain intro yang lain sesuai dengan kemampuannya.

Berikut partitur Intro yang peneliti aransemen:



Berikut Intro yang dimainkan oleh Sandri:



Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Dalam berlatih memainkan intro, subjek memilih memainkan intro yang sudah diberikan oleh peneliti. Subjek mengalami kendala pada tempo dikarenakan dalam bermain melodi dan ritme masih belum stabil, dimana ketika sudah bermain melodi, ritme atau akor lupa dimainkan atau dibunyikan. Akibatnya, tempo dalam bermain intro tidak rata. Hal ini karena dalam bermain pola penggabungan antara bass tangan kiri dan ritme/akor serta melodi pada tangan kanan membutuhkan konsentrasi penuh dalam memainkannya. Dari permasalahan ini, peneliti mengatasinya dengan cara melatihnya secara berulang-ulang dan berlatih dimulai dari tempo yang sangat lambat, serta memberitahunya agar bermain dengan konsentrasi penuh. Selain itu peneliti juga memberikan arahan agar berlatih terlebih dahulu tangan kanan dalam memainkan melodi dan ritme, lalu dilanjutkan penggabungan dengan tangan kiri. Setelah melakukan semua yang diarahkan peneliti, subjek kemudian dapat memainkan intro lagu dengan baik.



*Gambar 10.1. Subjek berlatih memainkan intro
(dokumentasi pribadi)*

2. Josua Kenny Pedo

Melakukan kesalahan dalam memainkan melodi intro lagu. Akibatnya, intro yang dimainkan oleh subjek terdengar tidak baik. Kendala ini juga dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi dalam bermain, sehingga melodi yang dimainkannya cenderung salah. Dari permasalahan ini, peneliti mengatasinya dengan cara memberitahu agar berlatih terlebih dahulu tangan kanan, baik itu ritme ataupun melodi, lalu kemudian dilanjutkan penggabungan dengan tangan kiri. Selain itu, peneliti melatihnya dari tempo yang sangat lambat. Setelah melakukan semua yang diarahkan oleh peneliti, subjek kemudian dapat memainkan intro lagu dengan baik.



*Gambar 10.2. Subjek berlatih memainkan intro
(dokumentasi pribadi)*

3. Sandri Seres Susen

Dalam memainkan intro lagu, Sandri berbeda dari kedua subjek penelitian lainnya dalam memainkan intro lagu, yakni memainkan intro yang lain atau tidak seperti yang diberikan oleh peneliti. Tujuannya adalah memudahkan Sandri dan sesuai dengan kemampuannya. Dalam proses latihan, subjek memainkan intro tersebut dengan tempo yang tidak stabil. Dari permasalahan ini, peneliti mengingatkannya agar bermain dari tempo yang lambat, serta mendengarkan metronom. Setelah mengikuti arahan dan pola latihan yang peneliti ajarkan, subjek kemudian dapat memainkan intro dengan tempo yang stabil atau rata.



*Gambar 10.3. Subjek berlatih memainkan intro
(dokumentasi pribadi)*

k. Pertemuan Kesebelas

Dilaksanakan pada Sabtu, 30 April 2022 pukul 18.00 bertempat di ruangan Piano, Gedung FKIP Lantai 1. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan latihan model lagu. Setelah pertemuan sebelumnya peneliti melatih berkaitan dengan intro lagu, pada pertemuan ini dilanjutkan latihan dari bait 1 lagu sampai dengan reff lagu atau birama ke-6 sampai dengan birama ke- 36. Tujuan peneliti melatih subjek secara bertahap yakni agar dapat memainkan model lagu secara keseluruhan dengan baik. Sebelum subjek penelitian berlatih memainkan lagu model dari birama ke-6 sampai dengan birama ke-36, peneliti terlebih dahulu menjelaskan berkaitan dengan lagu model tersebut.

Peneliti menjelaskan bahwa dalam memainkan lagu model subjek tidak harus menggunakan akor yang sudah dibuatkan oleh peneliti dalam partitur lagu tersebut, dikarenakan akor yang

peneliti tuliskan dalam partitur adalah akor yang sudah dikembangkan oleh peneliti, diantaranya akor C dikembangkan menjadi CMaj7(9), Dm - Dm7, Am - Am7/G, dan F - FMajM7(9). Tujuan peneliti menuliskan atau menggunakan akor tersebut yakni menambah pengetahuan dari subjek penelitian berkaitan dengan macam- macam bentuk akor. Akan tetapi, peneliti tetap memberikan kebebasan untuk menggunakan akor yang dituliskan dalam partitur ataupun tidak. Dalam penggunaan akor, subjek diarahkan untuk menggunakan akor yang tepat, walaupun diberikan kebebasan. Yang diutamakan adalah unsur irama bossa nova.

Akan tetapi, ketiga subjek memiliki perbedaan dalam permainan akor-akor mereka masing-masing.

Berikut penjelasan berkaitan dengan perbedaan- perbedaan penggunaan akor dari ketiga subjek penelitian pada akor- akor tertentu dalam memainkan lagu model dari birama 6-36 serta kendala yang dihadapi.

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Dalam penggunaan akor yakni CMaj7(9), Dm7, FMaj7(9), dan Am7/G dalam memainkan lagu model ada perbedaan yang digunakan oleh subjek yaitu akor Dm7. Dalam memainkan lagu model, Fridolin mengubah akor Dm7 menjadi Dm7(9). Akan tetapi pada saat memainkan akor Dm7(9), subjek tidak

mengetahui nama akor yang dimainkannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan atau memberitahunya tentang nama dari akor yang dimainkannya tersebut. Sedangkan selain akor tersebut, subjek menggunakan akor yang dituliskan peneliti diantaranya akor CMaj7(9), FMaj7(9), dan Am7/G.

Dalam proses latihan, subjek memainkan model lagu dari birama 6-36 dengan tempo yang tidak stabil. Terkadang tangan kanan lambat dalam membunyikan akor atau ritme. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti melatih terlebih dahulu tangan kanan, kemudian dilanjutkan dengan penggabungan antara tangan kiri dan kanan. Selain itu peneliti melatihnya dengan membunyikan metronom agar tempo tetap stabil. Setelah mengikuti latihan yang diarahkan oleh peneliti, subjek kemudian dapat memainkannya dengan sangat baik.



Gambar 11.1. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 1-36 (dokumentasi pribadi)

1 – 36.

Dio - mi - sa - ra - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo

Dio - mi - sa - ra - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo

Dio - mi - sa - ra - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo

Dio - mi - sa - ra - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo
 E - so - no - il tuo

2. Josua Kenny Pedo

Dalam proses latihan bermain dari birama 6-36, perbedaan akor yang digunakannya adalah akor FMaj7(9), yakni diganti dengan akor F. Selain akor tersebut, subjek menggunakan akor yang peneliti tuliskan dalam partitur. Sedangkan untuk kendala, subjek mengalami permasalahan pada tempo yakni bermain dengan tempo yang tidak rata. Yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah ini, ialah melatihnya dengan menggunakan metronome, serta berlatih dari tempo yang sangat lambat.

Setelah berlatih sesuai dengan arahan dari peneliti, subjek kemudian dapat memainkan model lagu dari birama 6-36 dengan baik.



Gambar 11.2. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 1-36 (dokumentasi pribadi)

Berikut Bentuk Partitur Yang Dimainkan Oleh Kenny:

The image displays a musical score for a performance by Kenny. It consists of five systems, each with a vocal line (VOKAL) and a piano accompaniment (Pia). The lyrics are in Indonesian. The score is written in a key with one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The vocal line is in treble clef, and the piano part is in grand staff (treble and bass clefs). The lyrics for each system are as follows:

- System 1:**

VOKAL: Dengarlah, ya Tuhan, di dalam rumahmu, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan.

Pia: (Musical notation)
- System 2:**

VOKAL: Ya Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan.

Pia: (Musical notation)
- System 3:**

VOKAL: Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan.

Pia: (Musical notation)
- System 4:**

VOKAL: Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan.

Pia: (Musical notation)
- System 5:**

VOKAL: Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan, Tuhan.

Pia: (Musical notation)



3. Sandri Seres Susen

Dalam memainkan lagu model dari birama 36–36, Sandri memilih bermain menggunakan akor yang dituliskan peneliti pada partitur lagu model. Sementara dalam proses latihan, subjek mengalami kendala yakni, salah dalam membunyikan akor. Yang seharusnya dimainkan adalah akor C7 (Bb-D-E-G) pada birama 15, tetapi yang ditekan olehnya adalah Ab-D-E-G. Dari kesalahan ini bunyi yang dihasilkan menyimpang atau fals. Selain itu subjek juga mengalami permasalahan pada tempo, dimana bermain dengan tempo yang tidak stabil. Dari

kedua permasalahan ini, peneliti memberikan arahan serta memberitahu untuk berlatih tangan kanan terlebih dahulu, menghafalkan progresi akor, serta berlatih menggunakan metronom untuk menjaga tempo tetap stabil. Setelah mengikuti arahan peneliti, subjek kemudian dapat memainkan lagu model dari birama 6-36 dengan sangat baik.



Gambar 11.3. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 1-36 (dokumentasi pribadi)

Berikut Bentuk Partitur Yang Dimainkan Oleh Sandri:

The image shows a page from a musical score for the song "The Rose Tree". It features a vocal line (Vocal) and a piano accompaniment (Piano). The lyrics are written in both English and Chinese. The score includes dynamic markings such as "Crescendo" and "F". The music is written in a key with one flat (B-flat) and a 2/4 time signature. The vocal line is in a soprano or alto range, and the piano accompaniment is in a treble and bass clef. The lyrics are:

English: The rose tree, the rose tree, the rose tree, the rose tree.
 Chinese: 玫瑰树，玫瑰树，玫瑰树，玫瑰树。



1. Pertemuan Keduabelas

Dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2022 pukul 18.00 bertempat di Liliba Jln. Akl (kos dari peneliti). Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan latihan model lagu dari birama 37 – 58 atau dari pengulangan reffrein hingga akhir lagu. Tujuan peneliti melatih secara bertahap ialah agar dalam memainkan model lagu secara keseluruhan subjek penelitian dapat memainkan model lagu dengan baik, dikarenakan peneliti sudah melatih bagian per bagian lagu model. Dalam proses latihan peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain model lagu dari birama 37 – 58.

Selain itu, dalam memainkan model lagu pada birama 37 – 58 akor yang digunakan tetap sama dengan akor-akor pada birama sebelumnya. Dengan demikian, subjek dilatih untuk berfokus pada tempo, untuk menghasilkan permainan tempo yang stabil yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah mencontohkan dan memberikan penjelasan kepada subjek, mereka lalu diberikan kesempatan untuk mencoba memainkan model lagu dari pengulangan reffrein hingga akhir lagu.

Ketiga subjek memiliki perbedaan penggunaan akor dalam memainkan lagu model. Perbedaan penggunaan akor tersebut diantaranya, Fridolin memiliki perbedaan dalam memainkan akor Dm digantikan dengan Dm7(9), Kenny memiliki perbedaan dalam memainkan akor FMaj7(9) diganti dengan F, sedangkan Sandri tidak memiliki perbedaan yakni, memainkan model lagu dari birama 37 – 58 menggunakan akor yang dituliskan peneliti. Selain akor yang disebutkan diatas, ketiga subjek penelitian memainkan akor yang lainnya sama.

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Dalam berlatih memainkan model lagu dari birama 37 – 58, subjek hanya mengalami kendala pada tempo yakni, bermain dengan tempo yang tidak stabil atau tidak sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari permasalahan ini

peneliti melatihnya dengan menggunakan metronom dari tempo yang lambat, serta berlatih secara berulang. Setelah mengikuti latihan yang peneliti ajarkan, subjek kemudian dapat memainkan model lagu dengan sangat baik.

Berikut bentuk partitur yang dimainkan oleh Fridolin dari birama 37 – 58.

The image displays three systems of musical notation, each consisting of a vocal line (Vokal) and a piano accompaniment (Pia). The notation is in a standard musical staff format with a treble clef for the vocal line and a grand staff (treble and bass clefs) for the piano accompaniment. The music is written in a key with one flat (B-flat) and a 4/4 time signature. The lyrics are written below the vocal line. The first system is labeled 'Vokal' and 'Pia'. The second system is also labeled 'Vokal' and 'Pia'. The third system is labeled 'Vokal' and 'Pia'. The lyrics for the first system are: 'Berbelahlah ya berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah'. The lyrics for the second system are: 'Berbelahlah ya berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah'. The lyrics for the third system are: 'Berbelahlah ya berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah berbelahlah'. The piano accompaniment features a steady bass line and chords in the right hand.

The image shows a musical score for the song "The Rose Tree". It is arranged for a vocal part and a piano accompaniment. The score is divided into three systems, each with a vocal line and a piano line. The lyrics are written in German above the vocal line and in English below it. The piano part consists of a right-hand melody and a left-hand accompaniment. The tempo is marked as "Allegretto" and the time signature is 3/4. The key signature has one flat (B-flat).

System 1:

Vocal: *Ich hab' ein Rosenbaum* / I have a rose tree
 Piano: *Ich hab' ein Rosenbaum* / I have a rose tree

System 2:

Vocal: *Der steht im Garten* / The one stands in the garden
 Piano: *Der steht im Garten* / The one stands in the garden

System 3:

Vocal: *Und da steht er* / And there he stands
 Piano: *Und da steht er* / And there he stands



Gambar 12.1. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 37-58 (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pado

Mengalami masalah pada tempo dan lupa dengan progresi akor terkhususnya tangan kiri dalam bermain bass. Dalam berlatih memainkan model lagu dari birama 37 – 58, akor yang seharusnya dimainkan setelah akor Fm adalah C, tetapi yang dimainkan adalah akor Fm pada birama 53 – 54. Dari kedua permasalahan ini, peneliti mengatasinya dengan cara melatih dari tempo yang lambat dan menggunakan metronom, serta mengingatkannya agar menghafal pola progresi akor pada lagu model. Setelah dilatih dan mengingatkannya, subjek kemudian dapat memainkan model lagu dari birama 37 – 58 dengan sangat baik.

Berikut bentuk Partitur yang dimainkan oleh Kenny dari
birama 37 - 58:

The image displays a musical score for a song, likely a traditional Indonesian piece, featuring vocal and piano parts. The score is written in standard musical notation with a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The lyrics are in Indonesian.

System 1:

Vocal: *Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku?*

Piano: *F#m, C#m/G#m, C#m/G#m, D#m7*

System 2:

Vocal: *Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku?*

Piano: *[Am], Am/D#m, Am/D#m, C#m/G#m*

System 3:

Vocal: *Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku?*

Piano: *F#m, C#m/G#m, D#m7, F*

System 4:

Vocal: *Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku? Siapa yang datang dari luar kampungku?*

Piano: *F#m, C#m/G#m, D#m7, C#m/G#m*

The image displays a musical score for a piano piece. It includes vocal lines and piano accompaniment. The vocal lines are written in treble clef, and the piano accompaniment is written in both treble and bass clefs. The score is divided into measures, with some measures containing lyrics. The tempo is marked as $\text{♩} = 170$ and $\text{♩} = 180$. The score is written in a standard musical notation style, with notes, rests, and other musical symbols.



Gambar 12.2. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 37-58 (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Mengalami kendala hampir sama dengan Fridolin dan Kenny yakni tempo. Dalam proses berlatih dari birama 37 – 58, Sandri bermain dengan tempo yang tidak sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan oleh peneliti, dimana dalam memainkan model lagu, ritme atau akor pada tangan kanan cenderung bermain dengan tempo yang tidak stabil atau tidak sesuai dengan ketukan berapa ritme atau akor pada tangan kanan dibunyikan. Terkadang tangan kanan terlalu cepat dalam memainkan ritme atau akor terkhususnya pada saat menekan akor Fm. Akibatnya tempo yang dihasilkan dalam memainkan model lagu tidak rata dan stabil. Dari permasalahan ini peneliti mengatasinya dengan cara melatihnya dari tempo yang lambat dengan menggunakan metronom, serta melatih terlebih dahulu tangan kanan dalam memainkan ritme atau akor kemudian penggabungan antara tangan kiri dan kanan. Setelah mengikuti arahan dari peneliti subjek kemudian dapat memainkan model lagu dengan sangat baik.

Berikut bentuk partitur yang dimainkan oleh Sandri dari

Birama 37 – 58:

The musical score consists of four systems, each with a vocal line and a piano accompaniment. The lyrics are in Indonesian. The piano part includes chord markings such as F#1, C#4/5, and D#7.

System 1:

Vocal: *di-pen-dang sa-lah ber-mu-pan-ah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu*

Piano: *F#1 C#4/5 C#4/5 D#7*

System 2:

Vocal: *di-pen-dang sa-lah ber-mu-pan-ah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu*

Piano: *F#1 C#4/5 C#4/5 D#7*

System 3:

Vocal: *di-pen-dang sa-lah ber-mu-pan-ah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu*

Piano: *F#1 C#4/5 C#4/5 D#7*

System 4:

Vocal: *di-pen-dang sa-lah ber-mu-pan-ah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu sa-lah ber-tu*

Piano: *F#1 C#4/5 C#4/5 D#7*



Gambar 12.3. Subjek berlatih memainkan model lagu dari birama 37-58 (dokumentasi pribadi)

m. Pertemuan Ketigabelas

Dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2022 pukul 18.00 bertempat di Liliba Jln. Akl (kos dari peneliti). Pada pertemuan ini, subjek penelitian melanjutkan latihan model lagu secara keseluruhan. Pada proses latihan peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara memainkan model lagu secara keseluruhan kepada ketiganya. Dalam bermain model lagu, ketiga subjek penelitian memiliki dua perbedaan yakni penggunaan akor pada akor tertentu dan perbedaan dalam memainkan intro lagu. Yang pertama, Fridolin memiliki perbedaan pada akor Dm. Akor yang dituliskan oleh peneliti adalah akor Dm7 tetapi yang dimainkan olehnya adalah akor Dm7(9). Selain itu, subjek penelitian yakni Kenny juga memiliki perbedaan yakni akor F. Akor yang sudah dibuatkan oleh peneliti adalah FMaj7(9), tetapi yang dimainkannya adalah akor F. Kenny memilih menggunakan akor F dikarenakan lebih mudah ketika memainkan akor setelah F yakni Fm. Selain akor yang disebutkan diatas, keduanya menggunakan akor yang sesuai dengan akor yang sudah dibuatkan peneliti dalam partitur model lagu. Sedangkan subjek penelitian lainnya yakni Sandri memilih untuk menggunakan semua akor yang sudah diberikan peneliti.

Selain perbedaan dalam penggunaan akor, ketiganya juga mempunyai perbedaan dalam memainkan intro lagu, dimana

Fridolin dan Kenny memilih untuk memainkan intro yang sudah peneliti tuliskan dalam partitur model lagu, sedangkan Sandri memilih untuk bermain intro yang sesuai dengan kemampuannya.

Kendala yang dihadapi dalam proses latihan

1. Fridolin Sacramento Lebi Ngari

Ketika memainkan model lagu secara keseluruhan, subjek mengalami kendala tempo yakni kurang stabil atau tidak sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan oleh peneliti. Selain itu subjek melakukan kesalahan dalam membunyikan nada ketika bermain intro, dimana nada yang seharusnya dibunyikan adalah F, F#, dan D, tetapi yang dibunyikannya adalah nada F, F#, dan E pada birama 4 dan 5. Akibatnya intro yang dimainkan olehnya terdengar kurang baik. Dari permasalahan ini, peneliti mengatasinya dengan melatihnya dalam bermain intro secara berulang dan dalam mengatsi tempo yang tidak rata, peneliti melatihnya dengan menggunakan metronom dari tempo yang sangat lambat. Setelah mengikuti pola latihan yang peneliti ajarkan subjek kemudian dapat memainkan lagu model secara keseluruhan dengan baik.

Berikut Partitur Model Lagu secara keseluruhan yang dimainkan oleh Fridolin:

Sepanjang Jalan Kenangan

A. Riyanto

Art. 1. (Batas Jelaskan)

The musical score is written for a piano and voice. It begins with a tempo marking of 95. The key signature is one flat (B-flat major or D minor). The score is divided into four systems, each containing a vocal line and a piano accompaniment line. The lyrics are: 'Sepanjang jalan kenangan, sepanjang jalan kenangan, sepanjang jalan kenangan, sepanjang jalan kenangan'. The piano accompaniment features a steady eighth-note pattern in the right hand and a more complex bass line in the left hand. The vocal melody is simple and follows the rhythm of the piano accompaniment.

14 *ma - di - at - ta - ma - na - lang - ber - ta - ta - ta - ta -*

VOKAL

CHORD

Piano

15 *ber - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta -*

VOKAL

CHORD

Piano

16 *ber - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta -*

VOKAL

CHORD

Piano

17 *ber - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta - ta -*

VOKAL

CHORD

Piano

20 bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang

VOKAL: *F#* *CMaj7(b9)* *C7* *F#Maj7(b9)*

Piano: *F#* *CMaj7(b9)* *C7* *F#Maj7(b9)*

21 bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang

VOKAL: *F#* *CMaj7(b9)* *Dm7(b9)* *CMaj7(b9)*

Piano: *F#* *CMaj7(b9)* *Dm7(b9)* *CMaj7(b9)*

22 bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang

VOKAL: *F#* *CMaj7(b9)* *CMaj7(b9)* *Dm7(b9)*

Piano: *F#* *CMaj7(b9)* *CMaj7(b9)* *Dm7(b9)*

23 bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang bu - da - pang

VOKAL: *Dm7(b9)* *Au7(b9)* *Au7(b9)* *CMaj7(b9)*

Piano: *Dm7(b9)* *Au7(b9)* *Au7(b9)* *CMaj7(b9)*

[illegible]

The musical score for "The Christmas Song" is presented in two systems. The first system shows the vocal line (Vocal) and the piano accompaniment (Piano). The vocal line is in treble clef, and the piano accompaniment is in grand staff (treble and bass clefs). The lyrics are: "Chestnuts roasting on an open fire, Making candy canes, Sticking in a glass, With the honey bells, Whistling like a choir." The second system shows the vocal line and the piano accompaniment. The vocal line is in treble clef, and the piano accompaniment is in grand staff. The lyrics are: "The sound of a sleigh, The sound of a sleigh, The sound of a sleigh, The sound of a sleigh." The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes, with a bass line that moves in a stepwise fashion.



Gambar 13.1. Subjek berlatih memainkan model lagu secara keseluruhan (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo

Dalam memainkan model lagu secara keseluruhan, subjek mengalami kendala dalam memainkan bagian akhir lagu terkhususnya pada tangan kiri, yakni nada D, Db, dan C pada birama 5/7 seharusnya dibunyikan pada hitungan atau ketukan ke-4, tetapi subjek membunyikanya pada hitungan ke-3 setengah. Dari permasalahan ini, peneliti memberitahunya agar tetap memperhatikan hitungan. Selain itu, peneliti juga melatihnya dalam memainkan akhir lagu secara berulang. Setelah mengikuti arahan dan berlatih secara berulang, subjek kemudian dapat memainkan model lagu secara keseluruhan dengan sangat baik.

Sepanjang Jalan Kenangan
A. Riyanto

SATB

Piano

Violoncello

Lyrics:

1. 太阳从东方升起 (The sun rises from the East)
 2. 带来新的希望 (Bringing new hope)
 3. 东方红 (The East is Red)
 4. 太阳红 (The sun is red)
 5. 东方红 (The East is Red)
 6. 太阳红 (The sun is red)

2

16 *ma - di - ti - ta, ma - nga - lang, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta -*

VOCAL

Piano

Chorus

20 *ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta -*

VOCAL

Piano

Chorus

24 *ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta -*

VOCAL

Piano

Chorus

28 *ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta - ri - ta, ta - ri - ta -*

VOCAL

Piano

Chorus

[illegible]

YUKAL

na - me - nam: tak: sil - nam: nye - na: li - na: ya - da

Piano

Chorus

he - poe - jang - ju - he - kae - ngan - he - ta - uo - he - he - poe - jang - he - poe - jang - he - poe - jang

YOUNGAL

PQ CHLg7H CHLg7H Diat

Poe

VOKAL

su - pu - jang ja-lah berangan, lam- pe-lak diha-tan- rah.

Dm7 Am7D9 Am7G CMaj7B9

Piano

[illegible]

me - nam - tis eile - nam - spi - me - lum ex - tu - tis

VONAL

Pa - tris Qui Cris -



Gambar 13.2. Subjek berlatih memainkan model lagu secara keseluruhan (dokumentasi pribadi)

3. Sandri Seres Susen

Dalam memainkan model lagu secara keseluruhan, subjek hanya mengalami kendala pada tempo yakni tidak rata atau stabil. Peneliti mengatasinya dengan melatih dari tempo yang lambat menggunakan metronom. Setelah melatihnya menggunakan metronom, subjek kemudian dapat memainkan model lagu secara keseluruhan dengan sangat baik.

Berikut bentuk Partitur lagu secara keseluruhan yang dimainkan oleh Sandri:

Sepanjang Jalan Kenangan

A. Riyanto

Asli © 1984 J. J. J. J.

♩ = 85

System 1:

Drum: [Musical notation for drum part, measures 1-4]

Piano: [Musical notation for piano part, measures 1-4]

System 2:

Vocal: [Musical notation for vocal part, measures 5-8]

Piano: [Musical notation for piano part, measures 5-8]

System 3:

Vocal: [Musical notation for vocal part, measures 9-12]

Piano: [Musical notation for piano part, measures 9-12]

System 4:

Vocal: [Musical notation for vocal part, measures 13-16]

Piano: [Musical notation for piano part, measures 13-16]

2

11 ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter

VOKAL

CMaj7(b9) Dm7 CMaj7(b9) F#

Piano

12 ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter

VOKAL

CMaj7(b9) CMaj7(b9) Dm7

Piano

13 ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter

VOKAL

Dm7 A#m7(b5) A#m7(b5) CMaj7(b9)

Piano

14 ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter ter-ter-ter

VOKAL

F# CMaj7(b9) C# CMaj7(b9)

Piano

22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041 1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048 1

22. In - pre - cious Je - sus, Re - ven - ge, A - to - ri - bu - tis, Thy - self - give - us, Je - sus, Je - sus.
 VOICED: F#4 (Maj7b9) (Maj7b9) (Maj7b9) Dm7
 Piano:

[illegible][illegible]

4

VIRAL

Tr *tre - tre - tre - tre* *tre - tre - tre* *tre - tre tre tre*

Pia

tre - tre - tre - tre *tre - tre - tre* *tre - tre tre tre*

VIRAL

Tr *tre - tre - tre - tre* *tre - tre - tre* *tre - tre tre tre*

Pia

tre - tre - tre - tre *tre - tre - tre* *tre - tre tre tre*

VIRAL

$\text{♩} = 70$ $\text{♩} = 85$

Pia

tre - tre - tre - tre *tre - tre - tre* *tre - tre tre tre*



Gambar 13.3. Subjek berlatih memainkan model lagu secara keseluruhan (dokumentasi pribadi)

n. Pertemuan Keempatbelas

Dilaksanakan pada tanggal Senin, 09 Mei 2022 Pukul 19.00 bertempat di Ruangan Piano Lantai 1 UNWIRA Kupang. Pada pertemuan ini, peneliti bersama peserta penelitian melakukan pementasan sederhana dengan mengambil audio visual. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni menerapkan teknik permainan bossa nova dalam memainkan lagu Sepanjang Jalan Kenangan, maka peneliti menghadirkan seorang penyanyi yang juga mahasiswi dari semester II bernama Maria Marietha Iwu Putri.

1. Sandri Seres Susen Memainkan atau mengiringi Putri bernyanyi Lagu Sepanjang Jalan Kenangan

Proses pengambilan video, subjek mengiringi penyanyi berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kesalahan sehingga pengambilan video harus diulangi. Selain itu, dalam proses mengiringi penyanyi, kurang berhasil menampilkan

irama bossa nova. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam mengontrol pedal penopang dalam proses mengiringi penyanyi dengan teknik permainan bossa nova, serta luasnya ruangan mempengaruhi bunyi dari piano yang dimainkan. Akan tetapi subjek yang awalnya belum mengetahui cara memainkan alat musik piano dan belum memahami serta memainkan musik bergenre bossa nova, akhirnya mampu melakukannya dengan lumayan baik. Semua ini terjadi berkat usaha dan tekad yang kokoh dari subjek sendiri. Peneliti mengakui bahwa dalam proses latihan subjek cukup lamban dalam memahami dan memainkan *etude* latihan yang peneliti berikan, bahkan peneliti cukup keras dalam membimbingnya ketika berlatih memainkan *etude* maupun lagu model. Suatu apresiasi yang besar peneliti berikan untuk subjek penelitian dalam memainkan atau mengiringi penyanyi lagu sepanjang jalan kenangan dengan irama bossa nova dengan teknik yang baik meskipun belum terlalu menampakkan irama bossa nova.



Gambar 14.1. Subjek sedang Mengiringi penyanyi bernyanyi lagu Sepanjang Jalan Kenangan (dokumentasi pribadi)

2. Josua Kenny Pedo Memainkan atau Mengiringi Putri

Bernyanyi Lagu sepanjang Jalan Kenangan

Pada proses pengambilan video, subjek mengiring penyanyi berjalan dengan baik. Subjek yang awalnya belum bisa bermain piano serta belum memahami cara memainkan lagu bergenre bossa nova, akhirnya mampu memainkan atau mengiringi Putri bernyanyi lagu Sepanjang Jalan Kenangan dengan teknik permainan bosaa nova yang baik dan benar. Tentunya kemampuan memainkan piano atau mengiringi lagu ini diperoleh melalui latihan yang ulet dan tekun. Dari hasil ini, peneliti sangat mengapresiasi kerja keras dari subjek penelitian.



Gambar 14.2. Subjek sedang Mengiringi penyanyi menyanyikan lagu Sepanjang Jalan Kenangan (dokumentasi pribadi)

3. Fridolin Memainkan atau Mengiringi Putri Bernyanyi Lagu Sepanjang Jalan Kenangan

Pada proses pengambilan video subjek memainkan atau mengiringi penyanyi berjalan dengan baik. Sebelumnya subjek sudah membekali kemampuan dalam memainkan teknik penjarian tangga nada dan lumayan dapat memainkan lagu-lagu pop sederhana pada alat musik keyboard. Akan tetapi subjek belum bisa bermain alat musik piano dengan baik, serta belum memahami teknik memainkan lagu bergenre bossa nova pada alat musik piano. Setelah subjek berlatih dengan rutin dan sungguh- sungguh dengan peneliti, serta bekal yang sudah dipelajarinya, subjek akhirnya dapat memainkan atau mengiringi Putri bernyanyi lagu Sepanjang Jalan kenangan

dengan baik. Akan tetapi, dalam proses mengiringi penyanyi, irama bossa yang dihasilkan oleh permainan dari subjek tidak terlalu nampak. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam mengontrol pedal penopang pada piano, ruangan yang mempengaruhi bunyi dari piano yang dimainkan, serta subjek tidak biasa dengan tuts pada piano akustik. Meskipun demikian, peneliti sangat mengapresiasi kerja keras dari subjek penelitian, sehingga dapat mengiringi penyanyi dengan teknik permainan bossa nova yang baik.



Gambar 14.3. Subjek sedang Mengiringi penyanyi bernyanyi lagu Sepanjang Jalan Kenangan (dokumentasi pribadi)

